

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE DARING DI KELAS IV SD NEGERI 105323
BAKARAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH
SINDIANA PRISILA
NPM. 1702090025



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 2 1**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsumu.ac.id> E-mail: Deputi@umsumu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sindiana Prisila
NPM : 1702090025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring di Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretari

Dra. Hj. Samsusurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum
2. Eko Febri S Siregar, S.Pd., M.Pd
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SINDIANA PRISILA

N PM : 1702090025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan
Menggunakan Metode Daring dikelas IV SD Negeri 105323

Saya layak di sidangkan.

Medan, 09 Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

(Prof. Dr. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Eko Febri S Siregar, S.Pd, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SINDIANA PRISILA
N PM : 1702090025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring Di kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Analisis Faktor Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring Di SD Negeri 105323 Bakaran Batu " adalah benar Bersifat asli (original) bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bila mana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuatu dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan Sebenar-benarnya

Medan, 16 oktober 2021



SINDIANA PRISILA
Npm : 1702090025

ABSTRAK

Sindiana Prisila, 1702090025, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring Dikelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan guru dengan menggunakan metode daring dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran tematik secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Deskripsi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar yang terdiri sebanyak dua kelas. Sampel yang dipilih yakni sebanyak Satu kelas dengan jumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil Sub indikator dari kebiasaan belajar menunjukkan siswa dengan persentase 78,6% peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas dengan mandiri. Dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pada diri anak dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Keterlibatan orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa menjadi tidak berkembang dan selalu mengandalkan bantuan orang lain. Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu terdapat di sub indikator sekolah, teman, perhatian orang tua, dan perekonomian.

Kata kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tematik, Metode Daring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu.

Adapun skripsi yang peneliti susun dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring Dikelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu”** Adapun penyusunan Skripsi ini peneliti menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada semua yang telah membantu dan memberi banyak dukungan dalam bentuk do'a maupun materi di dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing Peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Seluruh Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
8. Kedua orang tua saya, Ibunda **SURIANTI** dan Ayahanda **SUTRISNO** yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam menyusun skripsi ini dan studi yang saya tempuh.

9. Abangda **Muhammad Rizal** yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyusun skripsi.
10. Teman-teman **Stambuk 2017** Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Teman saya **Sartika Darmawanti S.Pd, Siti Rahmayani S.M,** dan **Muhammad Akbar S.Kom.** yang memberikan semangat dan bantuan yang tak ternilai dalam menyusun skripsi.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terimakasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt. Dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 16 Oktober 2021

Peneliti

Sindiana Prisila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORISTIS.....	7
A. Kerangka Teoristis.....	7
a. Pengertian Belajar	7
b. Kesulitan belajar.....	9
c. Pembelajaran Tematik	14
d. Pembelajaran Daring.....	19

B. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
a) Populasi	30
b) Sampel.....	30
C. Instrumen Penelitian	30
a. Observasi	31
b. Wawancara	31
c. Dokumentasi.....	31
d. Angket	32
D. Uji Validitas dan Reabilitas Angket	33
a. Uji Validitas.....	33
b. Uji Realibilitas.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data Penelitian.....	37
a. Hasil Wawancara Dengan Guru	37
b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	38

c. Hasil Penghitungan Angket Skala Likert	41
B. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 5.1 Foto bersama Kepala Sekolah SD Negeri 105323	70
Gambar 5.2 Wawancara dengan Wali Kelas IV	71
Gambar 5.3 Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 106825	72
Gambar 5.4 Foto Bersama Wali Kelas V SD Negeri 106825	73
Gambar 5.5 Pengisian Validitas Angket Di SD Negeri 106825	74
Gambar 5.6 Pengisian angket di SD Negeri 105323	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas IV	2
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket.....	34
Tabel 3.2 Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner	39
Tabel 4.1 Uji Validitas Angket Penelitian di SDN 106825.....	42
Tabel 4.2 Hasil Validitas anket Penelitian di SDN 105323	43
Tabel 4.3 Uji Reabilitas	44
Tabel 4.4 Jawaban Responden	44
Tabel 4.5 Indikator diri anak	45
Tabel 4.6 Indikator diri anak	47
Tabel 4.7 Indikator lingkungan	47
Tabel 4.8 Indikator lingkungan	48
Tabel 4.9 Indikator lingkungan	49
Tabel 4.10 Indikator Keluarga.....	50
Tabel 4.11 Indikator Keluarga.....	50
Tabel 4.12 Indikator Keluarga.....	51
Tabel 4.13 Indikator Keluarga.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1.....	58
Lampiran 2 Form K-2.....	59
Lampiran 3 Form K-3.....	60
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal Pembahas.....	61
Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing	62
Lampiran 5 Permohonan Riset Mahasiswa	63
Lampiran 6 Validitas Perangkat	64
Lampiran 7 Uji Validitas Angket Penelitian	65
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian.....	67
Lampiran 9 Hasil Reabilitas Angket 9 Butir Pernyataan	67
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Angket.....	67
Lampiran 11 Surat Balasan Melakukan Validitas Angket di SDN 106825	67
Lampiran 12 Surat Balasan Melakukan Penelitian di SDN 105323	68
Lampiran 13 Lembar Angket Kesulitan Belajar Tematik	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 atau SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). SARS-CoV-2 adalah salah satu anggota koronavirus yang mengakibatkan infeksi pernapasan COVID-19. Virus ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Sejak ditemukannya virus tersebut dan menyebar secara luas sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini.

Virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Adanya Covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Belajar daring adalah cara yang sangat efektif sebagai solusi untuk mencegah penyebaran Covid 19 di lingkungan pendidikan. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp.

Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus di posting melalui grup. Pembelajaran daring saat ini dijadikan sebagai solusi dalam masa pandemi Covid 19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah; d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Implementasi pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah untuk diberlakukan di Indonesia. Dalam proses pelaksanaannya, banyak siswa yang tidak mampu memahami suatu pembelajaran yang diikuti, serta kecenderungan peserta didik yang menimbulkan penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105323 Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara didapat hasil prasurvey yang dilakukan peneliti, diperoleh data tentang hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 105323 Bakran Batu dengan KKM 70 .

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata siswa kelas IVB SD

Kkm= 70

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil UTS
IV A	28	80,5

*Sumber : Buku Daftar Nilai Tematik Kelas IV
SD Negeri 105323 Bakaran Batu*

Berdasarkan keadaan dilapangan yang dilihat pada saat program Pengenalan Lapangan Persekolahan 3 (PLP 3) dalam mengikuti pembelajaran secara daring siswa memiliki kesulitan sehingga harus dibimbing oleh orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor penyebab dan kendala apa saja yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Pendidikan jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19 masih menyisakan sejumlah persoalan di masyarakat seperti : Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dengan pembelajaran metode daring, karena guru mengajar dengan whatsapp grup yang

penugasannya hanya dari buku tematik dan tidak mengembangkan media yang menarik dalam pengajaran.

Kurangnya literasi teknologi orang tua, Tidak semua wali siswa mampu mengoperasikan handphone ataupun laptop untuk pembelajaran daring sehingga dapat menjadi kendala terlambatnya pengumpulan tugas.

Kendala jaringan internet antar daerah juga menjadi penyebab kesulitan belajar tematik dengan menggunakan metode daring karena dapat memperlambat penyampaian informasi yang diberikan guru kepada siswa didalam whatsapp grup.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam mengikuti pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan handphone milik orang tua sehingga mengharuskan orang tua mendampingi siswa, Namun ada beberapa orang tua yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mendampingi siswa dalam melakukan pembelajaran.

Fasilitas laptop dan handphone yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab keterlambatan siswa dalam mendapatkan informasi saat pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu disini saya menulis sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik Dengan Menggunakan Metode Daring Dikelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dengan pembelajaran metode daring.
- b. Kurangnya kemampuan literasi teknologi orang tua.
- c. Kendala jaringan internet antar daerah
- d. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh.
- e. Fasilitas laptop dan handphone yang belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan, yaitu : "Menganalisis Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Metode Daring Dikelas Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

- a. Bagaimana cara penerapan pengajaran tematik dengan menggunakan metode daring di Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu?
- b. Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Metode Daring Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan pengajaran tematik dengan menggunakan metode daring dikelas Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar tematik pada pembelajaran metode daring dikelas Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a) Bagi guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan belajar tematik dengan metode pembelajaran daring disd kelas Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.
- b) Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran tematik dengan menggunakan metode daring.
- c) Bagi peneliti digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman berharga yang bermanfaat sebelum benar-benar terjun langsung menjadi seorang guru.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Kerangka Teoristis

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak lepas dari manusia. Dengan belajar seseorang mendapatkan pengetahuan yang tanpa batas serta membentuk karakter yang lebih baik. Hamiyah,dkk (2014:4) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berintraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Adapun teori lain yang menyatakan tentang pengertian belajar Menurut Annurrahman (2016:35) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Teori belajar juga dinyatakan oleh Maswan,dkk (2017:218) “belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada

perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuan tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna”.

Menurut Quloqo (2017:1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa. Rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar Mardianto (2017:197)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan” yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

b. Kesulitan belajar

a) Pengertian Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar tidak hanya membentuk karakter dan menambah pengetahuan dengan mudah, namun dalam belajar juga terdapat sebuah kesulitan. Menurut Martini Jamris (2013:184) menyatakan bahwa, kesulitan belajar atau learning disability yang biasanya juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, akan tetapi mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang study tertentu.

Teori ini juga dikemukakan Menurut Zainal (2012:306) beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah : 1) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 2) Peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang

rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok, 3) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, 4) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Mulyono (2012:1) kesulitan belajar merupakan istilah bahasa Inggris "*learning disability*". *Learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga "*learning disability*" ialah ketidakmampuan belajar. Kesulitan-kesulitan dalam belajar sering terjadi pada tingkatan usia, kesulitan belajar berkaitan dengan ketidakmampuan memahami konsep dan hingga cara penyelesaiannya.

Teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:235) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar merupakan kelemahan yang akan tampak dalam beberapa hal misalnya kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan-kesulitan tersebut akan nampak ketika melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung.

b). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan sebuah pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor interna dan faktor eksternal. Menurut Nini Subini (2012:41) Hal penting yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal dan yang terdapat di luar diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :

- a. Daya ingat rendah. Anak yang sudah belajar dengan keras namun mempunyai daya ingat yang dibawah rata- rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- b. Terganggunya alat- alat indra. Anak tidak dapat belajar dengan baik apabila terganggu kesehatan dan tubuhnya tidak mendukung.
- c. Usia anak. Anak yang belum waktunya untuk dimasukkan ke SD ada kemungkinan anak tersebut merasa sulit untuk mengikuti pelajaran yang diberikan di SD.
- d. Jenis kelamin. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti (matematika, sains, apoteker, sipil dan sebagainya). Sedangkan anak laki- laki lebih menyukai

pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik seperti komputer, tehnik otomotif, mesin dan sebagainya.

- e. Kebiasaan belajar/ rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- f. Tingkat kecerdasan (intelegensi). Secara umum seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan, yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).
- g. Minat seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah mengambil jurusan tentu akan kesulitan saat belajar.
- h. Motivasi atau cita- cita. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya.
- i. Sikap dan perilaku. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

- j. Konsentrasi belajar. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhi seperti kebisingan, acara lebih menarik dan sebagainya. Sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.
- k. Kemampuan untuk hasil belajar. Seseorang yang sudah berusaha belajar dengan giat namun hasilnya biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.
- l. Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu akan menuntunnya menuju keberhasilan. Berbeda jika tidak memiliki kepercayaan bahwa ia mampu maka dalam perjalanan belajar pun tidak ada semangat untuk meraih apa yang diinginkan. Kematangan atau kesiapan. Kematangan adalah organ atau alat tubuhnya dikatakan matang apabila dalam diri seseorang telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing, sehingga dalam belajar akan lebih berhasil jika anak itu siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- m. Kelelahan. Kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar. Agar anak belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal menurut Irham dan Novan (2017: 265) yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor

eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

- a. Faktor Keluarga Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar anak. Faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Media dan Lingkungan Sosial 1) Faktor mass media meliputi: bioskop, televisi, surat kabar, majalah, bukubuku komik yang ada di sekitar kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk hal yang tidak penting sampai lupa akan tugasnya untuk belajar. 2) Lingkungan sosial meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

c. Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013 saat ini, kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam Andi Pratowo, (2014:51) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema

sendiri berarti “pokok pikiran: dasar cerita (yang diperlakukan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.

Teori ini juga dituliskan menurut Abd. Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 5) Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, (2013: 252). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Selain itu terdapat juga teori menurut Rusman (2011:254) Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Teori ini juga disebutkan oleh Majid (2014:80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan berbagai materi pembelajaran yang diharapkan siswa dengan mudah memahami konsep materi yang diajarkan.

b). Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Kusnandar (2008:335) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

a. Berpusat pada siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema- tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep- konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep- konsep tersebut secara utuh.

- e. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel)

sehingga guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa

diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam hal ini pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik ini menekankan pada konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

c). Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Kusnandar (2008:337), Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yaitu :

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik;
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama;
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

d). Kekurangan Pembelajaran Tematik

Adapun dalam pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan menurut Sungkono (2006:55) yaitu:

- a. Guru menuntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat di kenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016:2).

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019:2) pembelajaran daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat di lakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang di gunakan.

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan ditengah pandemi *covid* merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia. Dengan internet komputer dapat

saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagai dan memperoleh informasi, Munir (2012:193).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teka online animasi, e-mail, pesan suara, telepon konfrensi, dan video streaming online, Kuntarto (2017:101).

Menurut Bilfaqih,Dkk (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilakukan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”.

Dalam pengimplentasian pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh untuk siswa, wajib mengedepankan dua prinsip, yaitu: (1) Tidak membahayakan, dimana pembelajaran secara daring yang dilaksanakan guru secara daring tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya. (2) realistis, pembelajarn yang dilaksanakan guru secara daring memiliki ekspetasi yag realistis terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Kemendikbut:2020).

Menurut Roblyer Dkk (2014:165) ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internet, akses perangkat keras dan lunak, personil yang

baik, dukungan kelas, metode pengajaran dan asesment yang tepat, serta komunitas yang mendukung.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung namun berkomunikasi melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi Wa, Zoom, dan E-mail

a) Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia.

Menurut Meidawati, dkk (2019:7) manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dengan orang tua, keempat sarapa yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu (Dalam Efendi Albert Pohan, 2020:7).

b) Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada inetraksi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Munawar, dkk (2019:8) perancangan sistem pembelajaran daring mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a. sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- b. sistem pembelajaran harus diuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

c) Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran online menurut Rusman (2017:348) antara lain adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan relative mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri, disimpan di computer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja dan yang bersangkutan memerlukannya.
- c. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer.

d) Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Evi Fatimatur Rusydiyah (2014:113) kelebihan pembelajaran daring yaitu:

- a. Media yang bervariasi Penggunaan media video, audio, dan teks yang dapat diakses guna untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Informasi yang up to date Informasi yang diberikan mengalami pembaharuan dengan selalu mengikuti perkembangan terkini.
- c. Navigasi Dengan sekali klik tombol, pengguna dapat bergerak dari informasi satu ke informasi yang lainnya.
- d. Bertukar ide Peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar ide dengan peserta didik lainnya yang berada di belahan bumi lain dengan menggunakan messenger.

e) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

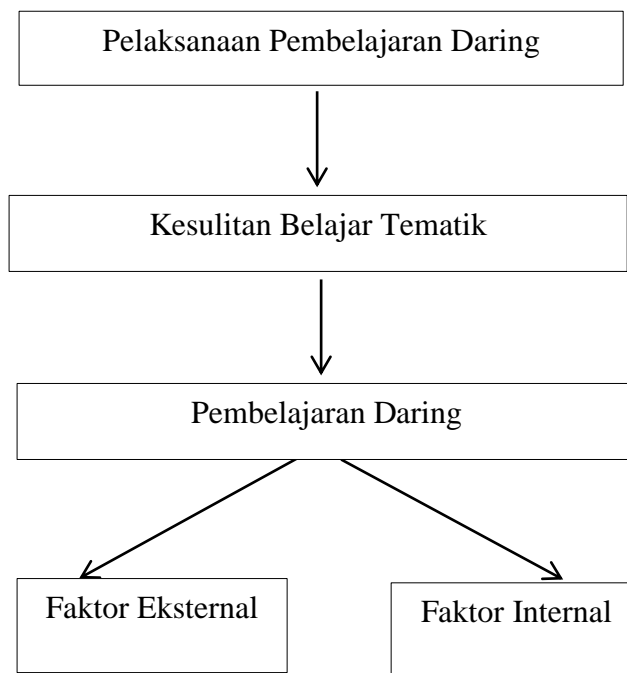
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan acuan di dalam melaksanakan penelitian dan merupakan jawaban atas perumusan masalah berdasarkan tinjauan pustaka. Masa pandemic Covid-19 ini pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan sehingga pembelajaran tetap berlangsung dari rumah. Efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melekat teknologi. Melalui pembelajaran daring merupakan satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang banyak digunakan seperti *zoom*, *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal sesuai dengan target kurikulum yang telah ditentukan.

Namun kendala yang ditemukan saat pembelajaran daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan. kendala lain yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara persoalan keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi juga banyak dialami para guru.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring. Di masa pandemi seperti saat ini peran guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu beradaptasi secara cepat dengan situasi yang ada dan melakukan segala upaya untuk mengatasi kendala yang

dihadapi dalam pembelajaran daring agar kewajibannya dalam memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada para siswanya dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya kerangka pemikiran pada suatu penelitian agar pemahaman peneliti terarah dengan baik dan memberikan pemahaman akan alur penelitian kepada pembaca.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Putri, Eko Kuntarto, Alirmansyah (2021) dengan judul, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR)”, kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi meliputi kesulitan dalam pemahaman materi, kesulitan menemukan tutor yang memahami materi pembelajaran, dan kesulitan konsentrasi belajar. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi, diantaranya: (1) alat atau fasilitas belajar, seperti terkendala sinyal saat pembelajaran daring, belum memiliki gadget sendiri, dan keterbatasan kouta internet, (2) rasa malas dan bosan, dan (3) rendahnya dukungan (pendampingan) orang tua. Persamaan penelitian oleh Melisa Putri, Eko Kuntarto, Alirmansyah dengan peneliti yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya ialah

penelitian Melisa Putri, Eko Kuntarto, Alirmansyah tidak menganalisis proses pembelajaran tematik yang seperti yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika Maria Ulfah, Anita Trisiana, Ratna Widyaningrum (2019) dengan judul, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 1 SURUH”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas 5 SDN 1 Suruh berada pada kategori sedang, berarti hanya mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dan dapat diatasi dengan pendalaman materi-materi tersebut. Sedangkan kesulitan dalam pembelajaran tematik integratif khususnya dalam menulis dan menghitung. Persamaan penelitian oleh Sartika Maria Ulfah, Anita Trisiana, Ratna Widyaningrum dengan peneliti yaitu menganalisis kesulitan proses pembelajaran tematik pada siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Sartika Maria Ulfah, Anita Trisiana, Ratna Widyaningrum dilakukan tidak dengan menggunakan metode daring melainkan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Jelita, Elpri Darta Putra (2021) dengan judul, “ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV ada enam yaitu, 1) siswa kebingungan, 2) siswa yang memiliki daya fikir rendah jadi ketinggalan, 3) penerimaan pelajaran kurang maksimal, 4) orang tua menjadi kesulitan ketika mengajari anak

dirumah 5) nilai siswa menjadi rendah, dan 6) siswa menjadi bosan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu masih terdapat kesulitan yang dialami siswa terkait pembelajaran tematik, hal tersebut disebabkan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi. Persamaan penelitian oleh Anggia Jelita, Elpri Darta Putra dengan peneliti yaitu menganalisis kesulitan proses pembelajaran tematik pada siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Anggia Jelita, Elpri Darta Putra dilakukan tidak dengan menggunakan metode daring melainkan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra (2020) dengan judul, “ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19”, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Persamaan penelitian oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni

Adi Putra dilakukan hanya untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran dari rumah (DARING).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2021) dengan judul, ” Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Persamaan penelitian oleh Dewi Fatimah dengan peneliti yaitu pada pembelajarannya yaitu pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian oleh Dewi Fatimah menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar sedangkan peneliti menganalisis kesulitan pembelajaran tematik dengan pembelajaran daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105323 Desa Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yang merupakan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

b) Sampel

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sample). Dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa 1 kelas sebanyak 28 Siswa.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiyono (2016:222).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Sugiyono (2012:166) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara secara tidak terstruktur. Sugiyono (2016:140) menyebutkan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah melakukan wawancara dengan merekam jawaban dan disimpan kedalam Google Drive. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber guru wali kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lainnya (Sugiyono 2016:240). Peneliti menggunakan dokumentasi foto dalam kegiatan pengumpulan data untuk pengisian angket

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono. 2016:142). Angket divaliditas oleh ahli bahasa dan Siswa.

Angket berisi pertanyaan terbuka sebanyak 15 pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar tematik dengan menggunakan metode daring di kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

Untuk memudahkan penyusunan angket diberi kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Tematik Siswa

No	Faktor	indikator	Sub indikator	No.Item	Jumlah
1	Internal	Diri Anak	- Kebiasaan Belajar	1,2	2
			- Pengalaman Belajar	3	1
			- Motivasi Diri	4,5	2
2	Eksternal	Lingkungan	- Sekolah	6,7	2
			- Guru	8	1
			- Teman	9,10	2
		Keluarga	- Perhatian Orang tua	11,12	2
			- Kebiasaan Keluarga	13	1
			- Perekonomian	14,15	3
Jumlah					15

(Modifikasi dari Aryani,2017)

D. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sahu memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid bearti memiliki validitas rendah (Seharmisi Arikunto, 2010: 211). Dalam menentukan validitas instrument pernyataan kesulitan belajar tematik dengan metode daring dilakukan validitas bahasa kepada ahli, kemudian untuk menguji validitas, digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Triyono, 2017: 187})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

X = Nilai untuk setiap item

Y = Nilai total setiap item

N = Jumlah responden uji coba

b. Uji Realibilitas

Untuk menguji relibilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Triyono, 2017: 191})$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas

K = Banyaknya butir kosioner

s_i^2 = Varians skor butir kw-i

s_t^2 = Varians skor total

Suatu soal dinyatakan reliable atau handal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari wawancara direkam menggunakan Handphone Android dan disimpan dalam *gogle drive* untuk memperkuat penelitian analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode daring dikelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik kuesioner (angket) Skala *Likert*. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, Sugiyono (2016:93).

Penyebaran angket dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu. Proses penyebaran angket dilakukan berisi pernyataan-pernyataan tertutup tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar tematik dengan menggunakan metode daring. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai jawaban, berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja nilai jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan positif dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap, sesuai dengan penjabaran dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2016:247) aktivitas dalam analisis data merupakan data *reduccion*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan nya yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data) sebagai suatu proses transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data tersebut memberi gambaran yang jelas tentang hasil observasi dan dokumentasi
2. *Data display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam

3. penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel gambar. Melalui penyajian data tersebut maka dapat dengan mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data diagram yang dihitung dengan Hasil Pengolahan data SPSS (2021).
4. *conclusion drawing/verification*, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

SDN 105323 terletak di Jalan Utomo Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV SDN 105323 Bakaran Batu mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode daring adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Dengan Guru

Hasil wawancara kepada Ibu wali kelas IV SDN 105323 Bakaran Batu dilakukan secara langsung dan direkam menggunakan handphone lalu disimpan kedalam goggle drive. Wawancara dilakukan pada tanggal 09 september 2021. Dengan hasil, bahwa proses pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan grup whatsapp yang didalamnya merupakan orang tua siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan seperti memberikan sebuah video, teks bacaan, dan sebuah rekaman suara untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun beberapa kendala seperti, kurangnya respon orang tua terhadap pembelajaran sehingga beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas dan kendala lainnya yaitu dengan alasan kuota internet habis sehingga terlambat dalam mendapatkan informasi mengenai tugas. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan membuat RPP (*rencana pelaksanaan pembelajatan*) sudah dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran agar mempermudah dalam menjelaskan materi. Guru memberikan materi dan tugas melalui grup whatsapp,

lalu siswa mengumpulkan tugas kedalam bentuk foto ataupun dikumpulkan langsung kesekolah. Media yang digunakan hanyalah buku dan video pembelajaran dan metode yang digunakan hanyalah cerama dan demonstrasi. Evaluasi yang dilakukan guru dari penugasan kepada siswa dengan mengumpulkan tugas dan nilai ujian. Proses remedial ataupun pengulangan didalam pembelajaran daring sama seperti tatap muka, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan kembali soal sebelumnya untuk memperbaiki nilai yang tidak sesuai kkm.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu Dapat diakses melalui Gogle Drive dengan Link:

<https://drive.google.com/file/d/1yEfLN9tw1V1uVWUsN-IWxHwTkQVA60Zq/view?usp=drivesdk>

b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a). Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di sekolah SD Negeri 106825 Batang Kuis Pekan yang dilaksanakn pada tanggal 07 agustug 2021. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas dari tiap butir pernyataan pada tes soal yang telah dirancang. Uji validitas dihitung dengan membandingkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai yang didapatkan adalah positif maka butir setiap pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan 28 responden maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $N-2$, maka $df = 28-2$

=27. Jadi nilai dari r tabel adalah 0,374. Berikut adalah hasil uji validitas dari setiap butir soal :

Tabel 4.1 Uji Validitas Angket Penelitian di SDN 106825

No Item	r tabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.374	0.324	TIDAK VALID
2	0.374	0.409	VALID
3	0.374	0.232	TIDAK VALID
4	0.374	0.647	VALID
5	0.374	0.303	TIDAK VALID
6	0.374	0	TIDAK VALID
7	0.374	0.718	VALID
8	0.374	0.407	VALID
9	0.374	0.596	VALID
10	0.374	0.278	TIDAK VALID
11	0.374	0.448	VALID
12	0.374	0.572	VALID
13	0.374	0.412	VALID
14	0.374	-0.286	TIDAK VALID
15	0.374	0.448	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2021)

Tabel 4.2 Hasil Validitas anket Penelitian di SDN 105323

No Item	r tabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.374	0.433	VALID
2	0.374	0.710	VALID
3	0.374	0.830	VALID
4	0.374	0.429	VALID
5	0.374	0.621	VALID
6	0.374	0,399	VALID
7	0.374	0.600	VALID
8	0.374	0.374	VALID
9	0.374	0.571	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2021)

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari setiap butir soal penelitian yang terdapat dalam soal memiliki kesimpulan Valid dan Tidak Valid. Butir pernyataan yang Valid ditunjukkan pada nomor item 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15. Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid terdapat pada item 1, 3, 5, 6, 10, 14 Sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

b). Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	9

Dari table di atas dapat diketahui bahwa N of items (banyaknya item atau pertanyaan) adalah 9 pertanyaan dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,708. Karena nilai cronbach's alpha $0,908 > 0,374$ (r tabel), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas.

c. Hasil Penghitungan Angket Skala Likert

Penyebaran angket ditujukan kepada siswa kelas IV SD dengan meminta bantuan kepada guru agar menginformasikan kepada siswa untuk datang kesekolah, informasi tersebut dilakukan guru melalui Whatsshap Grup kelas. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan langsung kepada siswa kelas IV SD Negerri 105323 Bakaran Batu. Siswa langsung menjawab pernyataan angket setelah pembagian selesai. Proses penyebaran angket dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2021. Dibawah ini merupakan hasil dari jawaban responden:

Tabel 4.4 Jawaban Responden

No Responden	p2	p4	p7	p8	p9	p11	p12	p13	p15
1	4	4	4	5	3	4	3	4	3
2	2	3	2	4	1	2	3	3	3
3	4	4	5	5	2	4	5	4	3
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5

5	1	4	3	4	3	4	5	4	1
6	2	3	3	4	3	5	4	4	1
7	2	4	3	2	4	4	4	4	1
8	3	3	4	5	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3
10	2	4	3	4	3	4	4	4	1
11	2	5	4	4	5	5	5	3	4
12	2	5	5	4	4	5	5	4	2
13	3	3	3	3	2	3	4	4	2
14	2	4	4	4	3	4	4	3	3
15	2	3	2	3	2	3	4	5	3
16	2	4	4	4	5	5	5	4	2
17	2	4	4	3	2	3	4	5	3
18	1	5	5	4	4	4	5	5	3
19	1	4	4	4	5	3	4	5	2
20	2	4	5	3	4	4	5	5	2
21	1	4	4	5	5	3	3	4	1
22	2	4	4	4	3	5	4	3	2
23	1	4	3	4	3	4	4	3	2
24	2	2	2	4	3	4	4	2	2
25	2	4	4	4	3	4	2	2	2
26	1	4	4	4	4	4	3	5	1
27	3	4	4	4	4	3	5	4	4
28	2	4	4	4	3	3	5	5	2

Angket yang diisi sudah divaliditasikan kepada siswa kelas V SD Negeri 106825 Batang Kuis Pekan,. Ada 9 pernyataan yang valid diuji dengan Spss 2020. Didalam angket terdapa pernyataan Positif(+) yang terdapat pada nomor 2, 4, 6, 8, 9. Untuk pernyataan negativ (-) terdapat pada nomor 1, 3, 5, 7 yang ditulis dengan jawaban responden kebalikan. Didalam penelitian analisis faktor penyebab kesulitan belajar ini menggunakan instrumen angket/kuesioner yang digunakan untuk meninjau beberapa indikator yang terdapat di kisi-kisi angket. Penghitungan hasil angket tersebut menggunakan Spss 2020.

Tabel 4.5 Indikator Diri anak

Kebiasaan Belajar	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Saya tidak bisa mengerjakan tugas tematik sendiri	1	6	21,4%
	2	15	53,6%
	3	3	10,7%
	4	4	14,3%
	5	0	0%
	Total	28	100%

Hasil Sub indikator dari kebiasaan belajar pada tabel 4.2 yang menyatakan 15 siswa dengan persentase 53,6% dari 28 siswa peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, 6 siswa dengan persentase 21,4% menyatakan tidak dapat menyiapkan tugas sendiri, dan 3 siswa dengan persentase 10,7% menyatakan netral. Hanya 4 siswa dengan persentase 14,3% yang menyatakan tidak setuju karena tidak meminta bantuan kepada orang tuanya maupun kerabatnya. Indikator tersebut dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar daring karena jika dilihat dari tabel 1.1 yaitu nilai rata-rata Hasil

UTS yang diperoleh siswa sebesar 80,5. Namun, jika dilihat berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner di atas siswa tidak mengerjakan tugas dengan sendiri, melainkan dengan adanya bantuan dari orang lain. Sehingga hal tersebut membuat siswa ketergantungan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Tabel 4.6 Indikator Diri anak

Motivasi Diri	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	1	0	0%
	2	1	3,6%
	3	5	17,9%
	4	18	64,3%
	5	4	14,3%
	Total	28	100%

Pada Sub Indikator Motivasi diri pada peserta didik, hasil pengisian angket dijumlahkan menggunakan frekuensi spss 2020 yang menunjukkan persentase sebanyak 64,3% dengan jumlah peserta didik 18 siswa menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4 Siswa dengan persentase 14,3% menyatakan sangat setuju yang berarti peserta didik sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas daring, dengan persentase 17,9% sebanyak 5 siswa menyatakan netral, namun hanya 1 siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat dilihat indikator ini tidak menunjukkan penyebab kesulitan belajar sama sekali.

Tabel 4.7 Indikator Lingkungan

Sekolah	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Guru tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan.	1	0	21,4%
	2	3	3,6%
	3	6	7,1%
	4	14	21,4%
	5	5	46,4%
	Total	28	100%

Berdasarkan hasil tabel indikator lingkungan sekolah dapat dilihat bahwa pernyataan didalam angket merupakan pernyataan negatif, namun 14 siswa yang menunjukkan persentase sebanyak 50,0% memilih tidak setuju, 5 siswa dengan persentase 17,9% peserta didik memilih sangat tidak setuju . pada pernyataan guru tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dari pemilihan tersebut berkaitan dengan hasil wawancara kepada guru bahwa guru menjelaskan tugas melalui whatsapp grup kelas, menggunakan media video dalam menjelaskan, bahkan menggunakan voice Note (*pesan suara*). Sehingga siswa merasa bahwa Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyenangkan. Dan hanya 6 siswa yang memilih Netral dengan persentase 21,4%. Hanya 3 peserta didik dengan persentase 10,7% memilih setuju.

Dari pernyataan diatas bahwa dapat dilihat indikator ini tidak menjadi penyebab kesulitan belajar siswa karena sebagian peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru menarik.

Tabel 4.8 Indikator Lingkungan

Guru	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Guru memberikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung.	1	0	0%
	2	1	3,6%
	3	4	14,3%
	4	18	64,3%
	5	5	17,9%
	Total	28	100%

Untuk hasil dari sub indikator guru yang berindikator didalam Lingkungan. Mendapatkan hasil persentase dengan pernyataan positif. Siswa sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 64,3% memilih jawaban sangat setuju. 5 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 17,9%. Dan hanya 4 Siswa dengan persentase 14,3% memilih jawaban netral. Peserta didik yang memilih tidak setuju 1 dengan persentase sebesar 3,6%. Pernyataan dari indikator ini menjelaskan bahwa guru selalu menjelaskan ketika pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hasil wawancara kepada wali kelas IV SD, Guru selalu memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan melalui whatshap, video pembelajaran, dan voicenote (*Pesan Suara*). Maka pada indikator ini tidak termasuk kedalam penyebab kesulitan belajar tematik siswa kelas IV SD.

Tabel 4.9 Indikator Lingkungan

Teman	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
saya lebih suka bermain daripada belajar	1	1	3,6%
	2	4	14,3%
	3	10	35,7%
	4	8	28,6%
	5	5	17,9%
	Total	28	100%

Pada tabel indikator ini merupakan pernyataan negatif. Hasil dari tabel sub indikator teman yang mendapatkan peserta didik sebanyak 10 orang dengan persentase 36,7% , Siswa sebanyak 8 orang dengan persentase 28,6% lebih memilih tidak setuju, 5 siswa dengan persentase 17,9% memilih jawaban sangat tidak setuju. Hanya 2 siswa dengan persentase 14,3% memilih setuju karena mereka lebih suka bermain daripada belajar. Dan satu siswa yang memilih sangat setuju dengan pernyataan indikator diatas. Sehingga indikator teman dengan pernyataan siswa lebih suka bermain bersama teman daripada belajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar daring karena 10 siswa lebih memilih jawaban netral yang berarti terkadang mereka lebih suka belajar namun sesekali mereka lebih memilih bermain.

Tabel 4.10 Indikator Keluarga

Perhatian Orang Tua	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Orang tua Selalu meluangkan waktu untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring	1	1	3,6%
	2	7	25,0%
	3	0	0%
	4	15	53,6%
	5	5	17,9%
	Total	28	100%

Pada tabel 4.9 Indikator keluarga sub indikator perhatian orang tua merupakan pernyataan positif yang mendapatkan hasil persentase yang paling besar yaitu 53,6% dengan frekuensi responden sebanyak 15 siswa yang sudah memilih jawaban setuju. 5 siswa dengan persentase 17,9% memilih sangat setuju. 7 siswa memilih jawaban netral, dan satu siswa memilih tidak setuju. Sehingga indikator ini tidak menunjukkan penyebab kesulitan belajar daring.

Pernyataan pada indikator ini menjelaskan bahwa orang tua selalu meluangkan waktu untuk membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran daring dilihat dari pemilihan responden yang paling banyak memilih jawaban setuju yang sebanyak 15 siswa.

Tabel 4.11 Indikator Keluarga

Perhatian Orang Tua	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Saya meminta bantuan ke orang tua tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.	1	0	0%
	2	1	3,6%
	3	4	14,3%
	4	13	46,4%
	5	10	35,7%
	Total	28	100%

Pada tabel 4.10 berbeda dengan tabel sebelumnya karena tabel ini menggunakan pernyataan negatif yang menghasilkan persentase paling besar sebanyak 46,4% yang menunjukkan 13 siswa yang memilih setuju terhadap pernyataan bahwa siswa meminta bantuan kepa orang tua tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 35,7% memilih sangat setuju. 4 peserta didik dengan persentase sebesar 14,3% memilih netral. Hanya 1 siswa yang memilih sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut. Sehingga indikator ini menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar daring karena berdasarkan Tabel 1.1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV di SD Negeri 105323 Bakaran Batu yaitu dengan nilai sebesar 80,5. Tetapi siswa tidak mendapatkan hasil tersebut berdasarkan kemampuannya sendiri melainkan dengan

adanya bantuan dari orang tua dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Tabel 4.12 Indikator Keluarga

Kebiasaan Keluarga	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Ayah dan ibu memeriksa tugas saya setiap hari	1	0	0%
	2	2	7,1%
	3	6	21,4%
	4	12	42,9%
	5	8	28,6%
	Total	28	100%

Untuk hasil dari sub indikator perhatian orang tua yang berindikator didalam Keluarga. Mendapatkan hasil persentase dengan pernyataan positif. Siswa sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 42,9% memilih jawaban setuju. 8 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 28,6%. 6 eserta didik dengan persentase 21,4 memilih jawaban netral, dan ny 2 siswa dengan persentase 7,1 persen memilih jwaban tidak setuju. Pernyataan dari indikator ini menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam membimbing siswa pada pembelajaran daring sehingga menyimpulkan bahwa indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan belajar daring.

Tabel 4.13 Indikator Keluarga

Perekonomian	Alternatif jawaban	frekuensi	Persen
Pada saat pembelajaran daring kuota internet orang tua sering habis.	1	6	21,4%
	2	10	36,7%
	3	9	32,1%
	4	2	7,1%
	5	1	3,6%
	Total	28	100%

Untuk hasil dari sub indikator perekonomian yang dibuat dengan pernyataan negatif bahwa orang tua sering kehabisan kuota internet saat pembelajaran daring berlangsung. Siswa sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 36,7 % memilih jawaban setuju. 6 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 21,4%. Dan 9 siswa yang menjawab netral, sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,1% memilih jawaban tidak setuju, hanya satu siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Pernyataan dari hasil penghitungan indikator ini dan pemilihan jawaban responden dapat dilihat bahwa indikator tersebut merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Sehingga mengakibatkan siswa dan orang tua terlambat mendapatkan informasi tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan wali kelas tentang kendala yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran daring.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- a. Lama dalam proses perencanaan penelitian. Sebelum turun ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan perencanaan penelitian secara ketat dalam

wujud proposal penelitian. Kegiatan ini sering kali memakan waktu yang cukup lama

- b. Sulit memperdalam data. Hal ini disebabkan alat utama dalam pengumpulan data adalah instrumen, seperti angket sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan data lebih dan yang tertulis di dalam angket.
- c. Sulit dalam mengumpulkan responden pada saat pengisian angket, karena siswa melakukan pembelajaran daring.
- d. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tematik dengan Menggunakan Metode Daring di Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan responden bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan grup whatsapp yang didalamnya merupakan orangtua siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan seperti memberikan sebuah video, teks bacaan, dan sebuah rekaman suara untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun beberapa kendala seperti, kurangnya respon orang tua terhadap pembelajaran sehingga beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas dan kendala lainnya yaitu dengan alasan kuota internet habis sehingga terlambat dalam mendapatkan informasi mengenai tugas. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan membuat RPP (*rencana pelaksanaan pembelajaran*) sudah dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran agar mempermudah dalam menjelaskan materi

1) Faktor internal

Hasil Sub indikator dari kebiasaan belajar menunjukkan 15 siswa dengan persentase 53,6% peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas dengan mandiri. Dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pada diri anak dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Keterlibatan orang tua dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa menjadi tidak berkembang dan selalu mengandalkan bantuan orang lain.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu terdapat di sub indikator, teman, perhatian orang tua, dan perekonomian.

Kesimpulan dari hasil sub indikator teman yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu sebanyak 10 siswa memilih netral sehingga mereka kadang lebih suka bermain bersama teman dan kadang suka belajar sehingga teman menjadi salah satu penyebab mempersulit pembelajaran daring.

Sub indikator perhatian orang tua menunjukkan persentase besar pada pernyataan negatif bahwa orang tua selalu membantu dalam mengerjakan tugas sehingga membuat siswa menjadi tidak mandiri dalam melakukan pembelajaran daring.

Penyebabnya juga ditunjukkan pada indikator ekonomi yang menghasilkan persentase sebesar 10 orang memilih setuju karena kuota internet orang tua sering habis sehingga terlambat dalam mendapatkan informasi tentang tugas sekolah

Faktor penyebab kesulitan belajar daring yang sangat besar persentasenya yaitu terdapat pada hasil sub indikator perekonomian karena hampir semua siswa sering kehabisan kuota internet yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengakses informasi tugas yang diberikan guru dengan menggunakan whatsapp grup kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal.
2. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
3. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media, metode yang menyenangkan atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.
4. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Annurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ariani, farida. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Derek Wood,dkk. (2007). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta : Katahati.
- Djamarah, Syariful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi Alber Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- El. Ihsan quloqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8, 131.
- Irwandi. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : Halaman Moeka Publishing.
- Irham, Muhammad, & Ardy Wiyani, Novan. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Martini, Jamaris. (2013). *Kesulitan Belajar "Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Pratowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur. (2014). *Media Pembelajaran (Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)*. Surabaya: UIN SA Press.
- Rusman, dkk. (2017). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roblyer, Doering, A.H. 2014. *Integrating Educational Technology Into Teaching*. Boston: Pearson.
- Subini, Nini. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta : Javalitera.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sungkono. (2006). Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah* nomor 1 vol.2 hal.55.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Lampiran

Pernyataan 1, saya tidak bisa mengerjakan tugas tematik sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	21.4	21.4	21.4
	Setuju	15	53.6	53.6	75.0
	Netral	3	10.7	10.7	85.7
	Tidak Setuju	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 2, saya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Netral	5	17.9	17.9	21.4
	Setuju	18	64.3	64.3	85.7
	Sangat Setuju	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 3, guru tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	10.7	10.7	10.7
	Netral	6	21.4	21.4	32.1
	Tidak Setuju	14	50.0	50.0	82.1
	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 4, guru memberikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Netral	4	14.3	14.3	17.9
	Setuju	18	64.3	64.3	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 5, saya lebih suka bermain daripada belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Setuju	4	14.3	14.3	17.9
	Netral	10	35.7	35.7	53.6
	Tidak Setuju	8	28.6	28.6	82.1
	Sangat Tidak Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 6, orangtua selalu meluangkan waktu untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Netral	7	25.0	25.0	28.6
	Setuju	15	53.6	53.6	82.1
	Sangat Setuju	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 7, saya meminta bantuan orangtua tentang pelajaran yang tidak saya mengerti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Netral	4	14.3	14.3	17.9
	Setuju	13	46.4	46.4	64.3
	Sangat Setuju	10	35.7	35.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 8, ayah dan ibu memeriksa tugas saya setiap hari.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	7.1	7.1	7.1
	Netral	6	21.4	21.4	28.6
	Setuju	12	42.9	42.9	71.4
	Sangat Setuju	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pernyataan 9, pada saat pembelaaran daring kuota internet orangtua sering habis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	21.4	21.4
	Setuju	10	35.7	57.1
	Netral	9	32.1	89.3
	Tidak Setuju	2	7.1	96.4
	Sangat Tidak Setuju	1	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0

DOKUMENTASI

Gambar 5.1 Foto bersama Kepala Sekolah SD Negeri 105323 Bakaran Batu.



Gambar 5.2 Wawancara dengan Wali Kelas IV SD Negeri 105323 Bakaran Batu



Gambar 5.3 Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 106825 Batang Kuis



Gambar 5.4 Foto Bersama Wali Kelas V SD Negeri 106825 Batang Kuis



Gambar 5.5 Pengisian Validitas Angket Di SD Negeri 106825 Batang Kuis Pekan



Gambar 5.6 Pengisian angket di SD Negeri 105323 Bakaran Batu

